

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai proses belajar mengajar adalah merupakan masalah yang senantiasa memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, guna meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan untuk menggapai kemajuan zaman yang semakin berkembang, Pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan yang menyeluruh dan kompleks. Sebagaimana yang tercantum dalam UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3, yakni pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara yang dikutip oleh Nur Syamsiyah berpendapat bahwa:

“Pendidikan hendaknya di selenggarakan secara teroganisir antara sekolah, masyarakat, dan keluarga yang sangat integral yang biasanya disebut dengan istilah Tri Pusat Pendidikan”.²

¹ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), hal. 10

² Nur Syamsiyah Yusuf, *Diktat Ilmu Pendidikan* (STAIN Tulungagung (tidak diterbitkan), 2000), hal.22

Tiga elemen pendidikan tersebut diharapkan untuk bertanggung jawab serta membantu peserta didik agar mereka mampu meraih prestasi belajar yang sangat memuaskan. Maka prestasi belajar sampai saat ini merupakan indikator mutu pendidikan di sekolah.

Perumusan di atas menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Lebih-lebih bangsa Indonesia yang hidup di negara yang sedang berkembang, sebab melalui pendidikan diharapkan peserta didik mampu berkembang secara menyeluruh baik dalam aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik dan kelak dapat menjadi warga negara yang berkualitas tinggi dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada diri sendiri dan sikap perilaku yang inovatif dan kreatif. Dengan demikian, Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang kompleks dan menyeluruh pula, karena pembelajaran memberikan pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan dan keterampilan berfikir yang diperoleh melalui pengalaman.

Anak pada usia sekolah dasar berada pada tahapan operasional konkret, mulai dari menunjukkan perilaku yang mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif, memandang unsur-unsur secara serentak, mulai berpikir secara operasional, mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, membentuk dan mempergunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan

mempergunakan hubungan sebab-akibat. Sedangkan ciri belajar anak usia sekolah dasar adalah konkret, integratif, dan hierarkis. Oleh karena itu perlu penerapan pembelajaran yang tepat agar siswa mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan mereka.³ Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan.

Pembelajaran adalah sesuatu proses interaksi antar anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan guru/pendidik. Belajar bermakna merupakan suatu proses pengkaitan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Belajar akan lebih bermakna apabila anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengkaitkan lebih banyak indera secara utuh.⁴ Sementara itu, ada kecenderungan selama ini guru mengemas pengalaman belajar siswa terkotak-kotak dengan tegas antara satu bidang studi dengan bidang studi yang lainnya, pembelajaran yang memisahkan penyajian mata pelajaran secara tegas hanya akan membuat kesulitan belajar bagi siswa, karena

³ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2014), hal. 89

⁴ *Ibid.*, hal. 90

pemisahan seperti itu hanya akan memberikan pembelajaran yang tidak bermakna dan tidak menyeluruh serta akan menyebabkan kurang berkembangnya berpikir holistik dan membuat kesulitan dalam memahami konsep.

Guru merupakan subjek dari implementasi pembelajaran tematik integratif. Apabila kurikulum yang digunakan sudah bagus namun dalam pelaksanaannya guru belum maksimal, maka hasilnya juga tidak maksimal. Sebaliknya apabila kurikulum yang digunakan sederhana, namun dalam pelaksanaannya guru sudah maksimal, maka proses pembelajaran akan tercipta dengan baik. Dengan demikian, kemampuan guru untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di Indonesia saat ini, sehingga guru harus dapat cepat beradaptasi dengan kurikulum yang baru ini agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Siswa dan guru merupakan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya bisa mengemas pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, rasa aman, dan memberikan motivasi tinggi terhadap siswa khususnya dalam pembelajaran tematik.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka pada penerapan kurikulum 2013 saat ini menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar yaitu pembelajaran yang dikelola secara terpadu (integratif) melalui pembelajaran tematik integratif. Akan tetapi

pembelajaran tematik memang masih menjadi polemik dalam penerapannya. Tim evaluasi implementasi kurikulum 2013 menemukan berbagai permasalahan terkait pelaksanaan kurikulum 2013, salah satunya yaitu berbeda-bedanya kesiapan sekolah dan guru, serta belum merata dan tuntasnya pelatihan bagi guru, dan kepala sekolah. Model pembelajaran terpadu integratif merupakan pemanduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda-beda, tetapi tetap memiliki hakikat yang sama dalam topik tertentu.⁵ Isi pembelajaran diorganisasikan dengan memanfaatkan bidang studi atau mata pelajaran yang sesuai untuk mengembangkan konsep-konsep yang dipilih oleh guru. Model ini jauh lebih efektif dalam upaya peningkatan pemahaman dan pengalaman nilai-nilai, daripada pendekatan konvensional yang bersifat monolitik.⁶

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dan berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema.⁷ Dengan adanya pepaduan tersebut peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema. Dalam pembelajaran tematik integratif siswa tidak lagi belajar IPA, Bahasa Indonesia, Matematika, atau mata pelajaran lainnya.

⁵ Kemendikbud, *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hal. 190

⁶ Sunhaji, "Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan SAINS", *Jurnal Insani*, Vol. 19, No. 2, Juli-Desember 2014, hal. 399-340

⁷ Ika Diah Kurniawati dan Husni Wahyudi. *Efektivitas model think pair share dalam pembelajaran Tematik Integratif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah*. (Universitas PGRI Semarang) Vol. 4 Nomor 1 Juli 2014, hal. 60

Akan tetapi, siswa belajar tema yang di dalam tema itu sudah mencakup seluruh mata pelajaran dan kompetensinya. Dengan kata lain tidak ada pemisahan antar mata pelajaran. Eksplorasi pada pembelajaran tematik integratif ini bertujuan agar peserta didik mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.⁸

Dengan demikian, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja, baik secara individual, pasangan, kelompok kecil, ataupun klasikal. Siswa juga harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah. Satu hal yang harus pula diingat bahwa pembelajaran tematik pada hakikatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan.

Pada usia sekolah dasar misalnya, pembelajaran yang disajikan adalah pembelajaran tematik khususnya untuk siswa kelas rendah. Dengan pembelajaran tematik integratif ini diharapkan mampu menginspirasi

⁸ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Pengembangan & Model.....*, hal. 75

peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, selain itu peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah sosial dengan saling menghargai dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam konteks kehidupannya sehari-hari. Pembelajaran yang dilaksanakan secara terpisah atau tidak konteks dengan dunia siswa akan menyebabkan kurang berkembangnya anak untuk berpikir holistik dan membuat jesulitan bagi peserta didik mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari

Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif dibutuhkan guru yang kompeten dan kreatif sehingga dapat menghidupkan pembelajaran di kelas dan lingkungan (Labor Alam). Setelah peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah para guru mengaku kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif, para guru sulit menyesuaikan tema dengan beberapa mata pelajaran yang harus diintegratifkan dalam satu tema karena mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran permata pelajaran yang hanya menjelaskan materi kemudian memberikan pertanyaan atau tugas.

Berbeda dengan Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Ulum Jabalsari Kecamatan Sumbergembol adalah Madrasah yang telah menerapkan pembelajaran tematik Integratif, guru-guru di MI Roudlotul Ulum mengaku senang dan sudah terbiasa dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif karena dengan menerapkan pembelajaran tematik integratif, pembelajaran menjadi bermakna, siswa dapat belajar dari

lingkungannya, dan tidak terlalu banyak materi sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian terkait dengan implementasi pembelajaran tematik terpadu di kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari, Sumbergempol. Peneliti akan mengkaji pembelajaran tematik terpadu yang mencakup aktivitas-aktivitas ilmiah seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Hal ini menarik untuk diteliti karena dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kelas 1 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabal sari Sumbergempol Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka yang menjadikan fokus penelitian peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik integratif di kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran tematik integratif di kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah peneliti sebutkan, maka yang menjadikan tujuan penelitian yang ingin peneliti kemukakan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik integratif di kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran tematik integratif di kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan di atas, penulis berharap dapat memberikan beberapa manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Bersifat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini untuk menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang problematika model pembelajaran tematik integratif.
 - b. Menambah gambaran dan informasi tentang persoalan yang dihadapi oleh guru kelas rendah dalam menerapkan strategi pembelajaran tematik integratif
 - c. Memberikan wacana pengembangan pendidikan di Indonesia ke arah pembelajaran tematik.
2. Bersifat Praktis
 - a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah untuk melakukan kajian bagi guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran integratif yang lebih menarik sehingga terdapat perubahan setiap cara mengajarnya guru-guru disekolah
 - b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan pengetahuan dan menambah wawasan untuk meningkatkan atau memperbaiki strategi pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik kelas rendah yang diajarkan kepada peserta didiknya.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang relevan dengan topik tersebut.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya penyimpangan didalam memahami penelitian yang berjudul “Pembelajaran Teamatik Integratif Kelas I di MI Roudlotul Ulum Jabalsari” maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang perlu dalam judul ini.

Adapun istilah-istilah tersebut ialah:

1. Secara Konseptual

- a. Pembelajaran Integratif, rancangan kebijakan pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan-bahan pelajaran secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak ada yang berdiri sendiri, atau terpisah-pisah.
- b. Pembelajaran tematik, Pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.⁹

⁹ Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 147

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul “Pembelajaran Tematik Integratif di kelas 1 MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” adalah dimaknai dengan peneliti ingin mendeskripsikan fakta-fakta guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran integratif.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan masalah secara garis besar terhadap penyusunan skripsi ini maka penulis menyusun dalam lima bab, yang masing-masing bab dibagi dalam sub-sub, dengan perincian sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, pada bab ini berisi: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Manfaat penelitian, (e) Penegasan istilah, (f) Sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian pustaka, pada bab ini berisi: Landasan teori yang membahas (a) Tinjauan pembelajaran integratif, (b) Tinjauan tentang pembelajaran pembelajaran tematik, (c) Tinjauan tentang pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik, (d) Tinjauan tentang bentuk, teknik dan perangkat penilaian dalam pembelajaran tematik, (e). Penelitian terdahulu, (f) kerangka berfikir

Bab III, Metode penelitian, pada bab ini terdiri dari: (a) Jenis dan pendekatan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi dan subjek

penelitian, (d) data dan sumber data, (e) prosedur pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Paparan hasil penelitian, terdiri dari: (a) paparan data. (b) temuan penelitian, dan (c) Pembahasan penelitian.

Bab V, Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang pembahasan perencanaan pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik, pelaksanaan pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik, evaluasi pembelajaran integratif pada pembelajaran tematik

Bab VI, Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan dan (b) saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) daftar riwayat hidup lengkap.